

Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Cendi Manik Kabupaten Lombok Barat

*Inggi Putri, Harry Irawan Johari, Alfian Pujian Hadi

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram

[*inggitput123@gmail.com](mailto:inggitput123@gmail.com)

KATA KUNCI

Partisipasi Masyarakat
Pelestarian
Hutan mangrove
Objek wisata

ABSTRAK

Abstrak: Kawasan hutan mangrove merupakan salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri karena keberadaan ekosistem ini berada pada tempat-tempat terjadinya pelumpuran dan akumulasi bahan organik, baik di teluk-teluk yang terlindungi dari geuparan ombak, maupun disekitar muara sungai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kawasan Hutan Mangrove (2). Mendeskripsikan Bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata (3).Mendeskripsikan Faktor yang menghambat dalam pelestarian hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan model interaktif model analisis yaitu reduksi, merangkum/meringkas data, display yaitu menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove diantaranya: a) Mengembangkan sarana dan prasarana wisata b) Evaluasi pengembangan wisata dilakukan secara intensif oleh pengelola *polkwalawisma*. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sejauh kawasan akan dibuka pengelola dan masyarakat sudah menunjukkan kerjasama yang baik. (2) Bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan mangrove diantaranya : a) Bimbingan *monitoring* b) Menyediakan bibit mangrove untuk rehabilitasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa,keberadaan kawasan wisata ini didukung penuh oleh pihak pemerintah baik dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah seperti memberikan bimbinganatau *monitoring* dan ketersediaan bibit mangrove. (3) Faktor yang menghambat dalam pelestarian hutan mangrove diantaranya: a) Penyediaan akses internet untuk media promosi wisata. b) Komunikasi dan koordinasi yang kurang intensif antara pengelola dengan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada kawasan wisata bisa lebih ditingkatkan agar bisa mencapai hasil yang optimal.

A. LATAR BELAKANG

Wilayah pesisir dan laut Indonesia yang sangat luas membuat Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan Ekowisata. Dengan berkembangnya ekowisata akan dapat diperoleh 3 manfaat sekaligus, yaitu kelestarian sumberdaya pesisir, laut terjamin, dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumber daya alam maupun bagi masyarakat

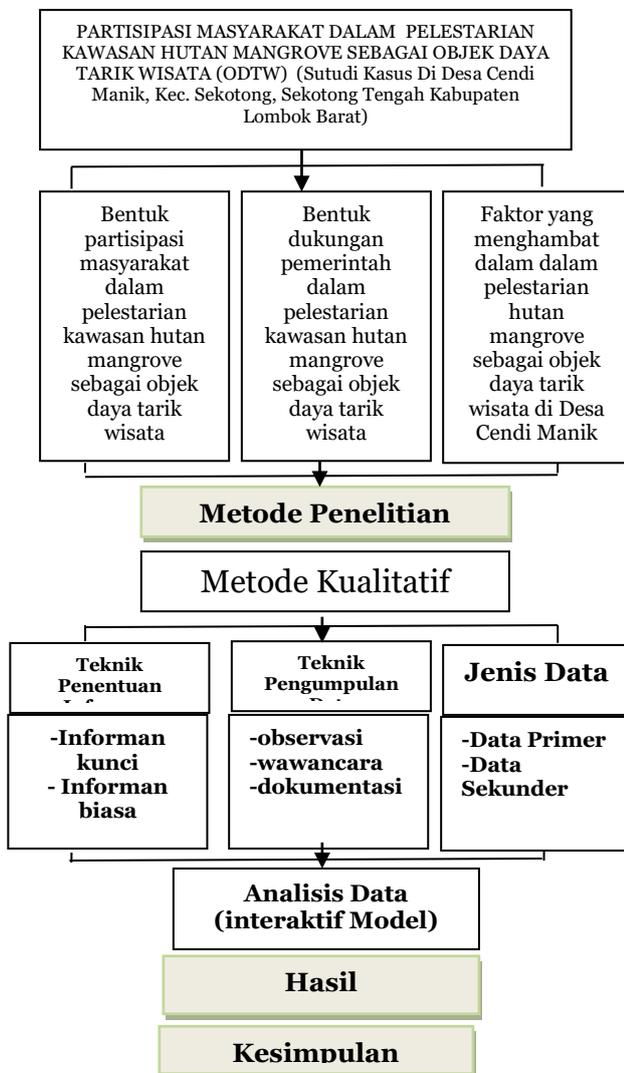
Ekowisata berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya pengembangan pedesaan melalui sector pariwisata, yang tidak hanya menyuguhkan sumber daya wisata yang masih alami, namun juga berkontribusi terhadap konservasi lingkungan, dan masyarakat sebagai pengendali utama dalam pengembangannya. [1]

Ekowisata mangrove merupakan kawasan yang diperuntukkan secara khusus, untuk dipelihara untuk kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove adalah salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri karena keberadaan ekosistem ini berada pada tempat-tempat terjadinya pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Baik di teluk-teluk yang terlindungi dari geuparan ombak, maupun disekitar muara sungai. Mangrove hanya tumbuh dan menyebar pada daerah tropis dan subtropics dengan kekhasan organisme baik tumbuhan yang hidup dan berasosiasi disana.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang terletak antara wilayah daratan dan wilayah lautan, yang menyediakan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Wilayah pesisir mempunyai fungsi sebagai penyedia sumberdaya alam, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan, penyedia jasa kenyamanan dan sebagai penerima limbah dari aktivitas pembangunan yang terdapat dilahan atas (lahan

daratan) seperti kegiatan permukiman aktivitas perdagangan, perikanan dan kegiatan industri. [2]

Melirik pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata dikembangkan sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang maenarik saat ini adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasis partisipasi masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, dimana dalam konsep pengelolaan ini melibatkan seluruh sektor yang kemudian menetapkan prioritas-prioritas, dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Adapun diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 1 .



Gambar 1. Diagram alir (flowchart) metode penelitian

B. METODE PENELITIAN

1. Rencana Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan interaktif model analisis yaitu reduksi, merangkum/meringkas data, display yaitu menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan deskripsi, dan penarikan kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Cendi Manik, Kec. Sekotong, Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini merupakan tempat yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai wisata baru yaitu sebagai kawasan objek wisata hutan mangrove. Keberadaan objek wisata ini menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana bentuk pengelolaan dan pelestarian yang berbasis partisipasi masyarakat.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Cendi Manik Sekotong Tengah Lombok Barat.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling. teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. [3] Pemilihan narasumber ini berakhir jika sudah terjadi pengulangan yaitu jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengurangan dihentikan (berakhir).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dan penentuan subjek penelitian. Informan adalah orang yang di percaya dan dianggap lebih memahami tentang objek yang akan diteliti. [4] Fungsinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian [5]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

a. Informan Kunci

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup.

b. Informan Biasa

Yang menjadi infoman biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar Desa Cendi Manik yang dirasa mengetahui tentang wisata hutan mangrove, dan masyarakat yang terlibat atau tergabung dalam

kelompok masyarakat pengelola ekowisata mangrove atau pokmaslawisma.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu jenis data yang bukan angka melainkan berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata dan kalimat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. [6]

b. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. [7] Jadi data primer adalah data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui dokumentasi berupa foto, arsip yang relevan, peta, catatan-catatan, dan video.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan terhadap ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya ialah Bentuk pengelolaan, bentuk pelestarian, pola pemanfaatan, peluang, hambatan dan strategi pengelolaan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri di lengkapi dengan alat perekam suara, alat perekam gambar/video dan pedoman wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Terus Terang atau Tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

b. Wawancara/ Interview

Adapun yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Waancara/Interview semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termaksud dalam kategori *indepth interview*,

dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dipandang perlu dalam penelitian, dalam upaya mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi, sehingga data ini menjadi lengkap. Dalam hal ini, data dari monografi desa, catatan, buku, foto, kebijakan, peraturan, dan Biro Pusat Statistik dan arsip lokasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi, di Desa Cendi Manik sektong tengah Lombok Barat.

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurai isinya.

8. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove di Desa Cendi Manik

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Bagek Kembar menjadi hal utama yang diperhatikan dalam mengembangkan Kawasan wisata yang berbasis partisipasi masyarakat. Penulis telah beberapa kali mencoba menggali informasi terkait dengan hal tersebut dan hasilnya cukup positif untuk dapat dikembangkan dengan lebih profesional dan mandiri, demi mengembangkan wisata hutan mangrove Bagek Kembar sebagai salah satu destinasi baru di pesisir Sekotong Tengah. Proses pengelolaan dan pelestarian yang dilakukan kelompok dan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut :

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang ada di Dusun Madak Belek sudah sangat menunjukkan kerjasama yang baik

terhadap pengelolaan kawasan hutan mangrove, membantu terhadap pembaharuan areal wisata dan berbagai kegiatan yang membangun untuk dijadikan bahan promosi untuk mengembangkan areal wisata, maka dari itu dalam berpartisipasi masyarakat Dusun Madak Belek menunjukkan kerjasama yang baik, seperti pada saat akan dibukanya kawasan wisata mangrove, yang ada di Desa Cendi Manik, masyarakat membantu sesuai dengan kebutuhan wisata seperti membantu membangun spot foto, tong sampah, jalur-jalur trekking penyediaan tempat bersantai (brugak) dan lain sebagainya yang dibuat sesuai dengan apa yang sudah direncanakan bersama kelompok *polkwalawisma*,

b. Evaluasi kelompok pengelola

Selain itu dalam pelaksanaan membangun, mengelola sampai melestarikan kawasan wisata ini kelompok *polkwalawisma* menjadwalkan pertemuan yang berpengaruh dalam pengembangan areal wisata yaitu melakukan evaluasi yang rutin dilaksanakan terhadap semua anggota pengelola, agar dalam setiap hari bahkan setiap minggu anggota kelompok maupun masyarakat yang ikut terlibat dapat memberikan pertanggung jawaban baik apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan maupun beberapa hal lain yang biasa dikembangkan untuk kemajuan ataupun keberlanjutan kawasan wisata agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Gambaran mengenai kondisi lokasi wisata mangrove Bagek Kembar dapat dilihat pada Gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3. Vegetasi mangrove Bagek Kembar



Gambar 4. Jalur trekking wisata Bagek kembar

2. Bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata Di Desa Cendi Manik

Keterlibatan pemerintah desa bahwa poses pengembangan areal wisata dari awal direncanakan sudah difasilitasi oleh Desa untuk menunjang sarana dan prasarana wisata walaupun belum optimal. Jadi sebagai penanggung jawab dalam membuka kawasan wisata di Desa, pemerintah Desa sudah sangat membuka peluang yang baik untuk awal direncankannya areal wisata ini, sehingga pihak Desa sudah memberikan tanggung jawab kepada kelompok pengelola untuk keberlanjutan dalam mengembangkan kawasan hutan mangrove sebagai areal wisata baru yang ada di Desa Cendi Manik.

Pemerintah Desa maupun pemerintah Daerah merespon dengan baik sebagaimana yang diajukan kelompok masyarakat yang mengelola dalam segala upaya pengelolaan dan pengembangan kawasan hutan mangrove, sebagai bentuk kerjasama yang baik dari pihak pemerintah dan pengelola agar memajukan kawasan ini lebih baik dan lebih baik lagi, sebagai penanggung jawab dalam keterlibatannya pada masyarakat walaupun hanya memberikan bimbingan *mentoring* kepada masyarakat setempat dan terlebih kepada kelompok pengelola, namun langkah ini dirasa akan lebih bermanfaat bagi masyarakat yang mengelola, sehingga dalam pendekatan ekologi masyarakat kegiatan ekowisata harus berdampak pada perbaikan ekologi, ekosistem mangrove. Indikator keberhasilannya ialah apabila vegetasi mangrove, termasuk variasi jenisnya, mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, aksi nyata yang dilakukan antara lain adalah penanaman (adopsi) mangrove dan penyediaan lahan untuk penanaman mangrove (rehabilitasi selanjutnya).

3. Faktor yang menghambat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata Di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah Kec. Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Dalam rencana pengembangan yang dilakukan tentu beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi baik dari pengelolaan maupun pelestarian menjadi hal yang sering dihadapi dalam proses pengembangan areal wisata, sehingga laju perkembangan wisata menjadi terhambat yang mengalami hambatan dan kendala dalam setiap pengembangan areal wisata pun berada diberbagai daerah wisata, diantaranya ada pada pengelolaan kawasan hutan mangrove yang berada Di Desa Cendi manik yaitu wisata Bagek Kembar Sekotong Tengah, dan yang menjadi hambatan dalam pelestarian kawasan wisata Bagek Kembar salah satunya ialah:

- a. Kurangnya fasilitas pendukung seperti akses internet, bisa dibidang promosi pariwisata ini masih secara manual belun dilengkapi dengan promosi online dan lain sebagainya, sehingga wisata mangrove ini belum terlalu terkenal seperti wisata-wisata lain. kendala atau hambatan dalam pengembangan kawasan ini yang paling dominan ada pada media promosi yang belum ada untuk tempat wisata, ini menjdi salah satu yang paling terkendala sebab dalam hal mengembangkakan areal wisata harus sudah banyak dipromosikan diberbagai tempat, agar wisata ini bisa lebih maju, dan bisa memberikan dampak yang baik bagi pengembangan wisata.
- b. Bentuk koordinasi yang sedikit kurang antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah dan juga kelompok dengan pemerintah daerah. Minat dan kerjasama anantara pemerintah desa dan pemerintah daerah, seperti dalam melakukan binaan atau *monitoring* pemerintah Daerah kurang intensif dalam melakukan binaan sehingga masyarakat dalam pengelolaan dan pelastarian kawasan hutan mangrove dirasa terhambab sebab pembinaan yang dilakukan pemerintah daerah tidak berkelanjutan, adapun beberapa tanggapan dari pengelola kawasan wisata hutan mangrove Bagek Kembar *polkwalawisma* dari salah satu informan yang diwawancarai memberikan pendapat yang berkaitan dengan apa yang ditanyakan dalam hal hambatan dalam pengelolaan dan pelestarian. kurang nya koordinasi yang baik anantara peneglola dengan pemerintah daerah sehingga perencanaan yang sudah direncanakan tersasa lambat, seperti program yang sudah direncanakan yaitu pembaharuan disetiap tahunnya yang disampaikan oleh pihak kelompok akan menjadi wacana jika koordinasi yang dibuat kurang antara pemerintah daerah dangan pengeloala, maupun pengelola dengan pemerintah desa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang berada di Desa Cendi Manik Kec. Sekotong, Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan ini dilakukan secara berkelompok oleh pihak masyarakat setempat pengelola *polkwalawisma*, dalam pengelolaan ini sendiri

masih bersifat memanfaatkan tenaga, pikiran dan financial baik dari pemerintah yang bertanggung jawab maupun mayarakat dan pengelola itu sendiri. Secara kerjasama pihak pengelola dan masyarakat setempat sangat antusias menunjukkan kerjasama yang baik dalam pelestarian kawasan wisata baru yang berada di desa Cendi Manik.

- b. Keberadaan kawasan wisata ini didukung penuh oleh pihak pemerintah baik dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah seperti memberikan bimbingan atau *monitoring* dan ketersediaan bibit mangrove. Namun sedikit kurang memiliki komunikasi dan koordinasi yang baik dalam setiap akan diadakannya kegiatan yang terlaksana.
- c. Kendala atau hambatan dalam pengembangan kawasan wisata ini ialah (kurang komunikasi) yang dilakukan baik oleh kelompok maupun dari setiap instansi. Sebab sebagai pihak yang penanggung jawab, pemerintah daerah hanya memberikan binaan kepada masyarakat agar pengelolaanya pada kawasan wisata bisa lebih ditingkatkan agar bisa mencapai hasil yang optimal dan terakhir ada pada media promosi wisata yang menunjang kemajuan maupun keberadaan kawasn wisata ini agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat sekitar Desa Cendi Manik maupun masyarakat lain yang berada dipulau Lombok.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk selanjutnya penulis ingin memberikan saran :

- a. Secara bermasyarakat kelompok *polkwalawisma* dalam hal ini harus bisa lebih memperhatikan apa saja yang menjadi bahan evaluasi disetiap akan dilaksanakannya pengembangan areal wisata, baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah agar biasa lebih menunjukan kerjasama yang baik dalam pengembangan kawasan ini, agar kawasan wisata biasa lebih diperhatikan baik dari proses pengembangan maupun mebaharuan areal wisata.
- b. Sebagai pengelola dan penanggung jawab, masyarakat dan pemerintah Daerah harus lebih menunjukan rasa kerjasama yang lebih baik, baik itu dalam bekomunikasi dan lain sebagainya, kerjasama yang baik bisa memberikan dampak yang baik dalam mengambagkan arel wisata yang lebih menarik dan berkemajuan dan biasa dijadikan destinasi wisata unggulan Di Dusun Madak Belek Desa Cendi Manik Sekotong Tengah.
- c. Kecanggihan dimasa sekarang membuat media promosi menjadi hal yang utama agar wisata yang berada di bebagai Daerah termaksud wisata yang ada Di Desa Cendi Manik bisa diekspos wisatawan diberbagi daerah tentunya, untuk itu perlu adanya evaluasi selanjutnya untuk mempertimbangkan agar Desa Cendi Manik bisa menyediakan wadah untuk mempromosikan wisata baru yang berada Di Desa Cendi Manik, agar usaha mayarakat dan pengelola untuk membuat wisata ini bisa terus eksis dan berkembang semoga bisa dipertimbangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] D. R. Tanaya and . I. Rudiarto, "Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Teknik PWK*, vol. III, no. 1, p. 71, 2014.
- [2] A. Yulia and L. S. Akliyah, "Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Muaragembong," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 14, no. 1, pp. 1-13, 2014.
- [3] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- [4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [5] Busrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2011.
- [6] L. J. Moeleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.